

Sosialisasi Perancangan Redesain MAP Rekam Medis di Puskesmas Bestari

Socialization of Medical Record MAP Redesign at Bestari Community Health Center

Theresia Hutasoit¹, Mei Sryendang Sitorus²,

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Imelda
Medan, Indonesia

theresia.hutasoit20@gmail.com

Article History:

Received: 12 September 2023

Revised : 04 Oktober 2023

Accepted: 07 November 2023

Keywords: *Redesign of the
Medical Record Folder*

Abstract: *A medical record folder is a thick paper cover that unites all of a patient's sheets so that they become one complete history, protects the medical record files inside so that they are not easily damaged and makes it easier to store, search and transfer medical record files (Heltiani, 2020). Designing a medical record folder has physical aspects, anatomical aspects and content aspects. The physical aspect consists of materials: Ivory paper, the shape resembles a rectangular book, there are folds to increase the capacity to store medical record forms accompanied by color coding. Anatomical aspects include the Header, which contains the logo, name, address and telephone number, Introduction, Instructions, which contains confidential information from the medical record folder, Body contains the Name and Medical Record Number. Register Number and Year of Visit, Font using Time New Roman, form title size 40, patient identity and year of visit size 12, while Arial font size 14 is used for instructions, Ruler has a ruler on the medical record folder to limit the heading and body of the map, Border there is a border in the medical record folder. Content aspects include the identity of the health service facility, the identity of the name of the health service facility, the patient's name, the medical record number, the year of the last visit and the row available in the year of the last visit in the medical record folder. Socialization is given to medical record officers using discussion, lecture and question and answer methods. It is hoped that the results of this socialization will be for the Bestari Community Health Center to redesign the medical record folder which refers to three aspects, namely: anatomical aspects, physical aspects and content aspects so that the medical record forms are not damaged or scattered.*

ABSTRAK

Map rekam medis merupakan sampul dari kertas tebal yang menyatukan semua lembar seorang pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi berkas rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak serta mempermudah penyimpanan dan pencarian dan pemindahan berkas rekam medis (Heltiani, 2020). Perancangan Map rekam medis ada aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Aspek Fisik terdiri dari bahan : Kertas Ivory, bentuknya menyerupai buku berbentuk persegi panjang, terdapat lipatan untuk meningkatkan kapasitas menyimpan formulir rekam medis yang disertai kode warna. Aspek Anatomi diantaranya Header yaitu terdapat logo, nama, alamat dan nomor telepon, Introduction, Intruction terdapat informasi confedensial dari map rekam medis, Body terdapat Nama, Nomor Rekam Medis. Nomor Register dan Tahun Kunjungan, Font yang menggunakan Time New Roman, judul formulir ukuran 40, identitas pasien dan tahun kunjungan ukuran 12, sedangkan font Arial ukuran 14 digunakan untuk instruction, Ruler terdapat ruler pada Map rekam medis untuk membatasi heading dan body map, Border terdapat border dalam map rekam medis. Aspek Isi diantaranya Identitas yang merupakan sarana pelayanan kesehatan sudah tersedia identitas nama sarana pelayanan kesehatan, Nama Pasien, Nomor Rekam Medis, Tahun Kunjungan terakhir tersedia baris pada tahun kunjungan terakhir pada map rekam medis. Sosialisasi diberikan kepada petugas rekam medis dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Hasil pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan kepada Puskesmas Bestari melakukan redesain ulang map rekam medis yang mengacu tiga aspek yaitu: aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi agar formulir rekam medis tidak rusak, maupun tercecer.

Kata Kunci: Redesain Map Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien harus selalu tercatat pada berkas rekam medis guna terciptanya kesinambungan data rekam medis. Dalam pasal 12 ayat 1 tenaga rekam medis disebutkan bahwa berkas rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis kembali saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, ataupun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan (PERMENKES, 2008).

Semua catatan tentang riwayat pasien dalam berkas rekam medis harus di dokumentasikan dalam sebuah map atau dokumen rekam medis yang dapat menjadi pengaman dari kehilangan, kebocoran data, tertukarnya data, maupun kerusakan. Pemenuhan kebutuhan dan perencanaan akan penggunaan map rekam medis sangat penting dalam perdokumentasian, sebab dengan dilakukannya perencanaan terdapat pemenuhan kebutuhan map rekam medis diharapkan dapat menghasilkan suatu redesain map yang baik sehingga dapat menunjang dokumentasi klinis pasien. Hal yang perlu diperhatikan adalah aspek ketahanan map untuk jangka panjang (retensi), item yang perlu ditampilkan, serta tidak mengesampingkan aspek kerahasiaan medis pasien (Husni, 2019).

Map Rekam Medis merupakan sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer (Hernawan, 2020). Yang berfungsi menyatukan semua lembar seorang pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh dan melindungi berkas lembar-lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah robek, terlipat dan mempermudah penyimpanan, pencarian, dan pemindahan berkas rekam medis. Menurut Heltiani 2020 bahwa rekam medis pada umumnya terdiri dari beberapa komponen, yaitu (a) formulir rekam medis, (b) pengingat lembar (paper clip/paper fastener) untuk menyatukan lembar-lembar kertas, (c) pembatas bagian (divider) untuk menjadi batas tanda batas antar episode pelayanan, (d) map rekam medis (folder).

Desain map rekam medis dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, yang bisa dilihat berdasarkan aspek anatomi, aspek fisik dan aspek isi. Dalam mendesain Map Rekam Medis minimal memuat informasi, sebagai berikut: (1) Identitas sarana pelayanan kesehatan, (2) Tulisan “Confidential” Atau “Rahasia” atau keduanya, (3) Nama Pasien, (4) Nomor Rekam medis, (5) Tahun kunjungan terakhir (Rano, 2020).

Kegiatan dilakukan dari observasi langsung di Puskesmas Bestari ditemukan terdapat beberapa Map rekam medis yang sudah rusak, sobek dan ruang penyimpanan yang sempit sehingga mengakibatkan formulir tercecer. Upaya pelaksanaan penyuluhan yaitu untuk mencegah kerusakan pada Map rekam medis di Puskesmas Bestari dan diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan kesadaran pentingnya pencegahan kerusakan Map rekam medis.

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan sosialisasi/penyuluhan secara langsung tentang perancangan redesain Map rekam medis di Puskesmas Bestari. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan terkait pencegahan kerusakan, robek, terlipat pada Map rekam medis di Puskesmas Bestari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mensosialisasikan tentang pentingnya perancangan redesain map rekam medis. Sosialisasi diberikan kepada petugas rekam medis di Puskesmas Bestari. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab. Alat bantu yang digunakan berupa medis laptop dan LCD. Materi presentasi berisikan tentang perancangan desain Map rekam medis. Peserta sosialisasi adalah petugas rekam medis. Kegiatan ini dimulai dari :

1. Tahap persiapan : pada tahapan persiapan meliputi : koordinasi dengan petugas puskesmas untuk kesediaan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat, dalam merancang random kegiatan dan sistem pembagian tugas dan fungsi tim pelaksana. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan pengabdian dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa bertugas membantu melaksanakan kepada masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi : pelaksanaan kegiatan kepada petugas rekam medis berupa penyuluhan tentang pencegahan kerusakan Map Rekam Medis meliputi : jaga kebersihan (tidak berdebu), jarak antara rak, serta memperluas ruang rak penyimpanan.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode pendidikan kesehatan. Panitia pelaksana terdiri dari : ketua TIM dan anggota yang bersal dari dosen dan mahasiswa.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Puskesmas Bestari yaitu ditemukan adanya Map rekam medis yang rusak. Tahap pelaksanaan merupakan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikategorikan menjadi beberapa proses yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan serta terakhir proses publikasi.

Uraian kegiatan-kegiatan pada tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap persiapan : pada tahapan persiapan meliputi : koordinasi dengan petugas puskesmas untuk kesediaan kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat, dalam merancang random kegiatan dan sistem pembagian tugas dan fungsi tim pelaksana. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan pengabdian dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa bertugas membantu melaksanakan kepada masyarakat.

Tahap pelaksanaan, meliputi : pelaksanaan kegiatan kepada petugas rekam medis berupa penyuluhan tentang pencegahan kerusakan Map Rekam Medis meliputi : jaga kebersihan (tidak berdebu), jarak antara rak, serta memperluas ruang rak penyimpanan.

1. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai harapan dimana kegiatan sosialisasi terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dihadiri oleh seluruh peserta. Faktor yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan ini adanya kerjasama dan didukung oleh kepala puskesmas Bestari, dan petugas rekam medis yang sangat terbuka menerima masukan dan rama terhadap tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis yang difokuskan pada perancangan redesain map rekam medis. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan di Puskesmas Bestari adalah perancangan redesain Map rekam medis. Berikut adalah bagian-bagian dari perancangan redesain map rekam medis Puskesmas Bestari:

1. Map rekam medis desain dengan posisi *Landscape* dengan menyesuaikan kondisi rak penyimpanan di Puskesmas Bestari yang berbentuk Lemari terbuka. Map rekam medis berbentuk *Landscape* sangat dianjurkan karena dapat menompang beban berkas rekam medis yang semakin banyak.
2. Bahan Map Rekam Medis di usulkan menggunakan kertas *Ivory 350 grm* dengan mempertimbangkan kertas yang tidak mudah robek dan tahan lama.
3. Ukuran panjang map rekam medis 24 cm dan lebar 36 cm.

3.2 Analisis

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan diperoleh langsung dilapangan bahwa ditemukan masih terdapat beberapa Map rekam medis yang rusak, robek, dan ruang penyimpanan yang sempit sehingga mengakibatkan formulir-formulir menjadi tercecer dan upaya pencegahan kerusakan pada Map rekam medis di Puskesmas Bestari diharapkan agar petugas memiliki kesadaran pentingnya pencegahan kerusakan Map rekam medis.

Perancangan redesain Map rekam medis ada aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Aspek Fisik terdiri dari bahan : Kertas Ivory 260 gram, bentuknya menyerupai buku berbentuk persegi panjang dengan lembar 28 cm dan panjang 35 cm, terdapat lipatan untuk meningkatkan kapasitas menyimpan formulir rekam medis yang disertai kode warna, berukuran F4 dan warna putih. Aspek Anatomi diantaranya Header yaitu terdapat logo, nama, alamat dan nomor telepon namun belum update, Introduction terdapat judul Map rekam medis, Intruction terdapat informasi confedensial dari map rekam medis, Body terdapat Nama, Nomor Rekam Medis. Nomor Register dan Tahun Kunjungan, Font yang menggunakan Time New Roman untuk identitas formulir ukuran 14, judul formulir ukuran 40, identitas pasien dan tahun kunjungan ukuran 12, sedangkan font Arial ukuran 14 digunakan untuk instruction, Ruler terdapat ruler pada Map rekam medis untuk membatasi heading dan body map, Border terdapat border dalam map rekam medis. Aspek Isi diantaranya Identitas yang merupakan sarana pelayanan kesehatan sudah tersedia identitas nama sarana pelayanan kesehatan, Nama Pasien terdapat nama pasien pada sampul rekam medis, Nomor Rekam Medis sudah tersedia kolom untuk pengisian nomor rekam medis, Tahun Kunjungan terakhir tersedia baris pada tahun kunjungan terakhir pada map rekam medis.



Gambar 1. Sosialisasi Perancangan Redesain Map Rekam Medis



Gambar 2. Sosialisasi Perancangan Redesain Map Rekam Medis

2. KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan di Puskesmas Bestari yaitu masalah tentang perancangan redesaian map rekam medis yang menyebabkan formulir-formulir menjadi tercecer. Dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab

agar dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis di Puskesmas Bestari. Hasil redesain map rekam medis Puskesmas Bestari pada aspek fisik map rekam medis menggunakan bahan kertas Ivory 350 grm berbentuk *Landscape* dengan ukuran 26x36 cm berwarna kuning dan disesuaikan dengan Kondisi rak penyimpanan Puskesmas Bestari dan penambahan kode warna. Diharapkan kepada Puskesmas Bestari melakukan redesain ulang map rekam medis yang mengacu tiga aspek yaitu: aspek anatomi, aspek fisik, dan aspek isi agar formulir rekam medis tidak rusak, maupun tercecer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

1. Ibu Dr. dr. Imelda Liana Ritonga, S.Kp, M.Pd, MN selaku Rektor Universitas Imelda Medan.
2. Ibu Puput Melati Hutauruk, SKM., MKM Ketua Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.
3. Kepala Puskesmas Bestari dan petugas rekam medis.
4. Seluruh anggota tim pelaksana serta dosen Prodi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan dan semua pihak yang mendukung lancarnya kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Heltiani, N. (2020). Redesain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu tahun 2020. *Ojs.Stikessaptabakti.Ac.Id*, 69–83.
<http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jmis/article/download/145/128>
- Hernawan, H., & Ningsih, K. P. (2020). Analisis Desain Map Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 99–105. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v3i2.6331>
- Husni, M. A. R. (2019). *Pengembangan Desain Map Berkas Rekam Medis Di Unit Rekam Medis RSUD DR. H. Slamet Martodirdjo, Pamekasan*. 12.
- PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, p. 7).
- Rano, I. (2020). Rekam Medis (Edisi III). In *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.